

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LISTEN-READ-DISCUSS* (LRD)
SISWA KELAS IV SDN 2 BATUPUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Aulia Fajarina Hidayati

105401131520

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2024



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Aulia Fajarina Hidayati NIM 105401131520**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at 05 Juli 2024**.

Makassar, 30 Muharram 1446 H
 05 Juli 2024 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. G. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Abd. Munir Kondongan, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBIM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp : 0411-86817/860132 (r.a.s)
Email : fdp@umuh.ac.id
Web : <http://fdp.umuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran
Listen-Read-Discuss (LRD) Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih
Kabupaten Kolaka Utara.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Aulia Fajarina Hidayati**
NIM : 105401131520
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 30 Muharram 1446 H
05 Juli 2024 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Abd. Munir Kondongan, M.Pd.

Pembimbing II

Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dean FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

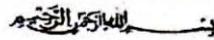
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN: 0901107602

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

| Terakreditasi Institusi
BAK-PT

CS Digital dengan CamScanner



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Fajarina Hidayati
NIM : 105401131520
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Aulia Fajarina Hidayati



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Fajarina Hidayati
NIM : 105401131520
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Aulia Fajarina Hidayati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

“Jangan biarkan perkataan mereka membuatmu sedih”

(Q.S. Yunus : 65)

”Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu nanti yang bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

Kupersembahkan karya ini buat:

Ayahanda (Nurkholis Hadiyanto) dan Ibunda (Mulyati) serta saudara-saudariku.

Terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang

telah diberikan dalam mendukung penulis mewujudkan harapan

menjadi kenyataan.

ABSTRAK

AULIA FAJARINA HIDAYATI. 2024. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Listen-Read-Discuss Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Munir Kondongan dan Pembimbing II Desy Ayu Andhira.

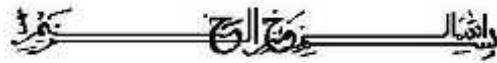
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* siswa kelas IV SDN 2 Batuputih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Batuputih yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar penilaian siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 22 siswa hanya 12 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dalam kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,3. Sedangkan pada siklus II dimana dari 22 siswa terdapat 20 siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81 atau berada dalam kategori baik atau tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *keterampilan berbicara, listen-read-discuss*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidika Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Nurkholis Hadiyanto dan Ibunda Mulyati yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, serta kepada keempat adik tersayang Adin Zuhria Hidayati, Asmaul Husna, Khusnul Islamiyah dan Husnul Khotimah yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat yang tulus dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada pemilik nama inisial R penulis ingin menyampaikan terimakasih telah menemani dan selalu menjadi

support system penulis baik itu tenaga, pikiran, dan materi, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr.Abd. Munir Kondongan, M.Pd dan ibu Desy Ayu Andhira, S.Pd.,M.Pd yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya:

Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., Ph. D., Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Supardi, S.Pd selaku kepala sekolah, Junaeta, S.Pd guru kelas IV, serta guru dan staf SDN 2 Batuputih atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-Siswi SDN 2 Batuputih khususnya kelas IV atas kerjasama motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan

motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juni 2024

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| B. Penelitian yang Relevan | 21 |
| C. Kerangka Pikir | 23 |
| D. Hipotesis Tindakan | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian..... | 27 |
| C. Faktor yang Diselidiki | 27 |

| | |
|--|-----------|
| D. Prosedur Penelitian | 28 |
| E. Instrument Penelitian | 30 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| G. Teknik Analisis Data | 35 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 35 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. Hasil Penelitian..... | 36 |
| 1. Siklus I..... | 36 |
| 2. Siklus II..... | 45 |
| B. Pembahasan | 54 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 59 |
| A. SIMPULAN..... | 59 |
| B. SARAN..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Pedoman Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran | 31 |
| Tabel 1.2 Rubrik Indikator Penilaian Berbicara | 32 |
| Tabel 1.3 Kategori Keberhasilan Belajar | 45 |
| Tabel 1.4 Data Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I..... | 40 |
| Tabel 1.5 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I | 42 |
| Tabel 1.6 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I..... | 44 |
| Tabel 1.7 Data Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II | 49 |
| Tabel 1.8 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II | 51 |
| Tabel 1.9 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II.... | 53 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir | 24 |
| Gambar 2.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart | 27 |
| Gambar 2.3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus I | 41 |
| Gambar 2.4 Grafik Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I..... | 43 |
| Gambar 2.5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus II..... | 50 |
| Gambar 2.6 Grafik Hasil ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II | 52 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I..... | 83 |
| Lampiran 2 Nilai Hasil Belajar Siswa ada Siklus II | 84 |
| Lampiran 3 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II..... | 85 |
| Lampiran 4 Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I | 86 |
| Lampiran 5 Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II..... | 87 |
| Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa Kelas IV | 88 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan modal untuk menghadapi persaingan di era pendidikan global untuk mencapai dalam tujuan Negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Utaminingsih, 2021). Disamping itu, pendidikan tak lepas dari yang namanya pembelajaran. Menurut Slamet menerapkan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal seperti motivasi berprestasi, minat dan keterampilan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, kurikulum, media dan model pembelajaran (Prasetiyono & Sumbawati, 2014).

Di dalam pendidikan, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi murid. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan (Jafar, 2010: 2).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempelajari banyak hal termasuk keterampilan berbahasa. Menurut Rahim (dalam Ahmad, 2017, hlm. 76) Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Silih satu aspek keterampilan berbahasa yang

harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bisa menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya Tarigan (dalam Sintadew, 2017, hlm. 2). Keterampilan berbicara sangat penting ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Suatu informasi dapat dikemukakan dan disampaikan dengan baik salah satunya dengan berbicara.

Setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di pendidikan formal khususnya di sekolah dasar. Dengan pembelajaran keterampilan berbicara murid dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang murid akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Peningkatan keterampilan berbicara sangat penting dikembangkan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang diperlakukan pada dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Oleh karena itu pendidikan

sangatlah penting bagi diri manusia untuk menjadikan diri lebih baik, berakhlak, dan berkepribadian. Keterampilan berbicara mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, gagasan atau ide, dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi ketika sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang beradab, komunikatif, jelas, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, terlihat bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar SDN 2 Batuputih kurang atau dengan kata lain keterampilan berbicara siswa masih rendah. Penekanan pembelajaran berbahasa umumnya masih terletak pada keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara kurang diperhatikan, sehingga terdapat siswa yang tidak bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas IV SDN 2 Batuputih kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara. Kondisi ini dikarenakan siswa takut dan malu dalam mengemukakan pendapatnya, masih memerlukan bimbingan guru ketika disuruh berbicara seperti bertanya dan mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terbukti dari nilai bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Batuputih dalam keterampilan berbicara yaitu 68. Keadaan tersebut juga menyebabkan murid kurang terampil berbicara terutama pada saat tampil berbicara di depan kelas sehingga murid tidak bisa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah rendahnya keterampilan berbicara pada murid disekolah tersebut diantaranya adalah (1) Murid kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan berbicara. (2) Sikap murid ketika berbicara dalam kegiatan berbicara terlihat tegang dan kurang rileks. Pada umumnya murid merasa takut dan malu ketika harus berbicara di depan kelas. (3) Kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan murid tidak terbiasa terlatih kemampuan bicaranya terutama di depan kelas dan ketepatan murid dalam menggunakan bahasa masih kurang.

Kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara. Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara murid yang berkelanjutan. Akhirnya dampak ini akan meluas yang mengakibatkan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara tepat. Model pembelajaran adalah penting bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan murid aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid sekolah dasar adalah model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* sebagai pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun alasan pemilihan model ini adalah dengan pertimbangan bahwa model ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Model *Listen-Read-Discuss* dikatakan efektif karena penerapannya murid dapat tampil praktik berbicara secara individu maupun berkelompok. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mengingat model dan teknik pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini harus dijadikan pegangan bagi seorang guru agar pembelajaran yang disampaikan tertanam pada ingatan siswa. Ketika siswa sudah paham dengan model pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan materi yang sudah disampaikan oleh gurunya mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran tersebut. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran adalah murid kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau dengan kata lain keterampilan berbicara murid masih rendah. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara, karena murid

kurang terampil berbicara terutama pada saat mengemukakan pendapatnya dan tampil berbicara di depan kelas sehingga murid tidak bisa mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu model *Listen-Read-Discuss* (LRD) sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SDN 2 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara pada khususnya. Adapun manfaat secara teoritis dan

praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi akademik/lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi akademik/lembaga pendidikan tentang model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) dalam mendukung proses pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) dalam mendukung proses pembelajaran sebagai bahan kajian untuk peningkatan keterampilan berbicara khususnya kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid diharapkan dapat memberikan sajian cara belajar yang efektif dan inovatif dalam pembelajarannya tidak hanya didominasi oleh guru dan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru diharapkan sebagai masukan untuk kemampuan keterampilan berbicara siswa agar lebih baik melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*.

c. Bagi sekolah diharapkan sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Mengkaji peran model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Berbicara

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , berbicara berasal dari kata “bercakap”, kemudian menjadi bicara yang berarti pertimbangan (pikir) berbahasa, namun batasan ini susah untuk dipakai karena disamakan antara keterampilan berbicara dengan berbahasa, padahal berbicara merupakan komponen dari keterampilan berbahasa.

Menurut Permana E. P. (2015 : 134) berbicara adalah salah satu jenis dari keterampilan berbahasa dalam bentuk ragam lisan yang bersifat produktif. Shofa & Suparno (2014 : 210) menyatakan berbicara adalah suatu proses berkomunikasi untuk penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Adapun tujuan umum dari berbicara yaitu memberitahu, menjamu, dan meyakinkan. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: 1) untuk merangsang kepekaan siswa menemukan ide – ide, 2) agar siswa mampu menghasilkan ide, 3) melatih siswa agar siswa terampil dalam berbicara , dan 4) agar siswa kreatif dalam berbicara.

Menurut Setyonegoro (2013: 68), berbicara ialah satu kemampuan berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Rahmayanti, Nawawi, & Quro, 2017: 22).

Secara garis besar hubungan itu dapat dikemukakan sebagai berikut yaitu: (1) berbicara dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat langsung, (2) dan berbicara dipelajari melalui keterampilan menyimak, (3) peningkatan dalam keterampilan menyimak akan meningkatkan keterampilan berbicara, (4) bunyi dan suara merupakan factor penting dalam keterampilan berbicara dan menyimak, (5) berbicara diperoleh sebelum diperolehnya keterampilan membaca (6) keterampilan membaca pada tingkat lanjut akan membantu keterampilan berbicara, (7) keterampilan berbicara diperoleh sebelum pembelajaran menulis, (8) pembuatan catatan, bagan dan sejenisnya dapat membantu keterampilan berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu: pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antar pihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penjedaan. Keterampilan berbicara seseorang itu dapat diukur dari bagaimana ide atau informasi yang

diungkapkan sampai pada lawan tuturnya, dan juga menjadi tolok ukur untuk mendukung penutur dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa.

Berkaitan dengan hakikat keterampilan berbicara ada dua hal yang sangat penting kita pahami. Pertama bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Sebagaimana pendapat Tarigan mengemukakan bahwa:

Keterampilan berbicara sebagai alat bahasa utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada. Kemampuan berbicara menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang (2014:39).

Berkembangnya keterampilan berbicara pada diri seseorang akan dilalui dengan proses menyimak, karena dengan proses ini seseorang akan menerima informasi yang dia dengar melalui menyimak dan akan disampaikan kepada orang lain melalui berbicara.

Sejalan dengan pendapat Khairoes dan Taufina (2019, hlm. 1040) bahwa ketika pembelajaran di sekolah keterampilan berbicara merupakan alat dalam menyatakan pendapat, memberikan serta menerima informasi yang didapat dari hasil proses menyimak. Selaras dengan pendapat Dewi, dkk., (2019, hlm. 30) bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam pengembangan keterampilan lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa antara keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa lainnya saling berkaitan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Fahrudin, dkk. (2021, hlm. 2) bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang berkembang dalam keterampilan berbahasa yang diawali dengan keterampilan menyimak.

Menurut Wardana (2014) menjelaskan, ruang lingkup muatan materi bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yang berurutan dan teratur, dimulai dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, keempat keterampilan tersebut diperoleh secara alamiah oleh manusia sejak dari kecilnya sampai mendapat pendidikan. Dalam dunia pendidikan, keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu keterampilan yang penting dipelajari oleh siswa adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara akan lebih mudah dikembangkan jika siswa mampu mengkomunikasikan pesannya sesuatu secara alami kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru mampu menciptakan komunikasi dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk terampil berbicara. Kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terampil berbicara seperti siswa menanya permasalahan pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan secara lisan,

siswa melaporkan tugas secara lisan, siswa menyampaikan pesan dan pendapat secara lisan. Hadi & Rustono (2017 : 336) menyebutkan bahwa dalam suasana kondusif, peserta didik dapat mengamati kegiatan berbicara yang benar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Setiap orang memerlukan keterampilan berbicara yang baik agar orang lain dapat dengan mudah memahami pesan, kehendak, perasaan, gagasan dan pikirannya. Diperlukan pembelajaran dan pembinaan pada murid sehingga keterampilan berbicaranya lebih baik.

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara mempunyai banyak tujuan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi serta kreativitas seseorang agar semakin terampil dan terbiasa dalam berbicara berdasarkan kata dan kalimat yang benar dan efektif. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi, berkomunikasi berdasarkan informasi, gagasan, ide dan ungkapan perasaan kepada penyimak atau lawan bicara. Selain itu, hal yang pasti tujuan berbicara yakni untuk menyampaikan pesan yang beragam. Berbagai macam pendekatan dapat dilakukan ada yang melalui penyampaian informasi, menghibur, memengaruhi atau bahkan menginspirasi. Semakin sering menjadi penutur atau pembicara terhadap lawan bicara atau penyimak maka rasa percaya diri semakin meningkat.

Tujuan keterampilan berbicara disekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara

lisan. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek kelancaran berbicara, kosa kata, dan lafal. Tujuan keterampilan berbicara diatas membuat penutur lebih mempersiapkan cara penyajian informasi atau pesan yang efektif, baik dan sesuai, selain itu penutur harus lebih memahami informasi yang akan disajikan agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh pendengar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 19) berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik merupakan faktor dari berbicara. Faktor tersebut adalah sebagai berikut : 1) Seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi serta organ tubuh seperti kepala, tangan, dan roman atau mimik muka; 2) Faktor psikologis mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran dan kefasihan dalam berbicara. Emosi yang stabil, yang tidak saja berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan oleh alat ucap tetapi juga berpengaruh pada keruntutan bahan pembicaraan, apakah seseorang berbicara dengan tertata atau tidak; 3) Faktor neurologis, yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara; dan 4) Faktor semantik atau makna dan faktor linguistik yaitu struktur bahasa yang digunakan. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap saat berbicara haruslah menggunakan bahasa yang runtut, tertata, dan bermakna. Bermakna di sini adalah seseorang yang berbicara tidak hanya sekedar berbicara, akan tetapi ada maksud dan tujuan yang disampaikan, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Selain faktor di atas, masih ada faktor lain pola asuh orang tua. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008:15) menyatakan bahwa peran pengasuhan dan kasih sayang orangtua akan mempengaruhi kualitas interaksi interpersonal. Orang tua adalah area yang paling dekat dengan individu. Tentu saja, cara pembentukan individu tersebut berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam konteks keluarga. Inilah yang mendasari pertumbuhan perkembangan dirinya. Interaksi orangtua dan anak harus terjalin dengan baik. Orang tua memiliki peran penting dalam memastikan bahwa anak-anak memiliki kemampuan dalam berbicara dan berinteraksi. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara komunikasi seperti ini dapat membuat anak kurang berbakat dalam kosa kata, kurang termotivasi untuk berpikir logis, menganalisis dan menarik kesimpulan. Orang tua yang mengasuh anaknya dengan kasih sayang yang cukup selalu mengajak anaknya untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu, anak tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak mendengarkan) karena orang tua selalu memaksakan segala arahan kepada anak tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyuarakan pendapatnya. Itulah faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan uraian di atas, siswa perlu memanfaatkan faktor- faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik dengan baik. Selain itu, faktor orang tua yang memiliki peranan penting dalam proses berbahasa anak. Siswa yang dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan optimal, maka keterampilan bicaranya baik.

5. Pentingnya Keterampilan Bicara Ditingkatkan

Berbahasa sangat penting di kuasai oleh seseorang dikatakan mampu

berbicara jika ia dapat mengemukakan segala ide atau buah pikiran serta perasaan dengan jelas kepada orang lain.

Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berbicara disamakan saja dengan keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara tidak dapat begitu saja, sebagian besar memerlukan latihan atau pengalaman berbicara. Maka dari itu kemampuan berbicara perlu di tingkatkan di dalam pembelajaran agar siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan, secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat ia berbicara. Keterampilan berbicara akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga melahirkan kata-kata yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah dipahami oleh pendengar.

Banyak manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh seseorang yang terampil berbicara. Beberapa manfaat tersebut yaitu: 1) memperlancar komunikasi, 2) mempermudah pemberian berbagai informasi, 3) meningkatkan kepercayaan diri, 4) meningkatkan kewibawaan diri, 5) mempertinggi dukungan public atau masyarakat, 6) menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan, dan 7) meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan (Mahardika, 2015:93).

Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh seseorang yang terampil berbicara, sangatlah penting ditingkatkan keterampilan berbicara seseorang yang baik demi kesuksesan kehidupannya. Keterampilan berbicara akan menjadi baik jika sering dilatih. Oleh karena itu diperlukan suatu kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara yang salah satunya melalui proses pembelajaran disekolah.

6. Penilaian Indikator Keterampilan Berbicara

Penilaian dalam kegiatan berbicara atau keterampilan berbicara sangat

diperlukan untuk mengetahui perkembangan, peningkatan dan ketercapaian individu dalam aktivitas berbicara sesuai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara. Dengan membuat dan melaksanakan penilaian keterampilan berbicara maka kesulitan serta hambatan dalam berbicara akan diketahui dan ditemui lebih cepat dan dapat segera diatasi.

Martaulina (2018:4-5) berpendapat didalam aktivitas berbicara terdapat aspek-aspek yang harus dikuasai oleh setiap individu agar aktivitas berbicara dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan dan semakin terampil. Aspek-aspek dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Adapun indikator dari keterampilan berbicara mencakup:

1) Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan berbicara perlu ditekankan mengingat latar belakang keterampilan berbahasa sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan pada lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah: 1) kejelasan vokal atau konsonan, 2) ketetapan pengucapan, dan 3) tidak bercampur lafal daerah.

2) Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dan keefektifan. Berbicara akan kurang menarik apabila menyampaikannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah sebagai berikut: 1)

tinggi rendah suara, 2) tekanan suku kata, dan 3) nada atau panjang pendek tempo.

3) Kosa kata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali suatu kegiatan dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari kegiatan tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah berikut: 1) jumlah kosakata, 2) terdapat kalimat pembuka, kesimpulan dan penutup, dan 3) saling kohorensi.

4) Kefasihan atau kelancaran

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Aspek dalam kefasihan adalah berikut: 1) kelancaran, 2) teratur atau terurut, dan 3) kesesuaian hal yang diceritakan.

5) Mimik atau aspirasi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan berbicara karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan ketika berbicara. Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan berbicara. Yang termasuk aspek mimik adalah: 1) *gesture* atau gerak tubuh, 2) ekspresi wajah, dan 3) penjiwaan berbicara.

7. Model *Listen Read Discuss (LRD)*

Dengar-Baca-Diskusikan (*Listen-Read-Discuss*) adalah sebuah strategi yang

diambil dari teori milik Robert J. Tierney dan Jhon E. Readence (1990:158) dalam bukunya yang berjudul *Reading Strategies*. Strategi ini memiliki tiga unsur kemampuan penting yaitu, mendengarkan, membaca, dan diskusi (LRD).

1. Pengertian *Listen Read Discuss* (LRD)

Mendengar (*Listen*) merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Dalam kegiatan mendengarkan, siswa mendapatkan gambaran materi dari tema atau judul bacaan, prediksi mengenai poin-poin pentingnya yang mempermudah siswa dalam kegiatan membaca.

Membaca (*Read*) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya. Maka dari itu membaca perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Sesudah siswa menerima atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru hendaknya siswa membaca lagi materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Bahas (*Discuss*) merupakan suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*informasi sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*). Model diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik

untuk mengadakan pembicaraan atau saling tukar pikiran satu dengan yang lain untuk memecahkan suatu permasalahan. Agar semua dalam kelompok untuk saling menukar pikiran dalam pemecahan masalah, diskusi ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa didalam kelas dalam pembelajaran juga melatih siswa agar terampil dalam berbahasa. Penyajian model pembelajaran dalam kegiatan diskusi yang merancang siswa bersosialisasi, aktif, berusaha mencari permasalahan dan penyelesaian bersama serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Dengarkan Baca Bahas (LRD) model ini diciptakan sebagai model “*Starter*” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca intruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan.

2. Nilai lain dan Manfaat LRD

Di dalam penerapan pembelajaran dengan model LRD cenderung menguntungkan guru, siswa dan program sekolah dengan cara yang tidak selalu terlihat. Salah satu nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model LRD tersebut muncul dalam pelajaran tahap perencanaan. Dengan keselarasan yang lebih baik dan organisasi, guru mengintruksi membaca yang efektif untuk merangsang membaca aktif seperti istilah-istilah kunci, pertanyaan penting, dan konsep-konsep baru sebelum membaca. Pembelajaran membaca dengan memberikan informasi baru berkaitan dengan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan pengalaman.

Dengan demikian guru membantu siswa untuk lebih mengingat dan mengembangkan informasi latar belakang yang relevan dan antisipasi yang

tepat. Mencermati persiapan model pembelajaran LRD benar-benar meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca bagian tertentu dan tingkat berfikir. Dan bisa menjadikan pengalaman positif dan memungkinkan bagi siswa dan guru. Hal ini cenderung menjadi tolok ukur baru bagi siswa untuk berusaha dalam belajar dari teks dan bagi guru untuk berusaha dalam membantu siswa untuk belajar dari teks.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model LRD

Model *Listen-Read-Discuss* ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

1) Kelebihan model LRD sebagai berikut:

Keunggulan dari model ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik dan benar, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran karena pada dasarnya penerapan model ini melibatkan semua siswa yang ada di dalamnya, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan berbicaranya masing-masing. Keunggulan lainnya adalah dengan mengajukan pertanyaan atau pendapatnya dapat menjadikan siswa lebih percaya diri untuk memahami makna dari teks bacaan yang kemudian diungkapkan dalam sebuah argument pemahaman yang utuh.

2) Kekurangan model LRD sebagai berikut:

Adapun kekurangannya dari metode ini adalah keterbatasan waktu dan guru sendiri dalam mengawasi semua siswa, waktu sangat menentukan kesuksesan dalam penerapan model *LRD* ini, sedangkan guru sendiri apabila tidak dapat mengawasi siswanya dengan benar maka bisa saja model *LRD* ini malah menjadi model pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Kemudian hasilnya tergantung kepada perwakilan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya, proses pembelajaran dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”, sering terjadi dalam murid kurang berani mengemukakan pendapatnya, jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

4. Langkah-langkah dalam LRD

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Listen-Read-Discuss (LRD)*:

- a. Guru menyiapkan pembelajaran,
- b. Siswa mendengarkan sebuah topik yang akan di bahas dalam pembelajaran,
- c. Siswa membentuk kelompok dengan yang sudah di tentukan oleh guru,
- d. Setiap kelompok diberikan teks atau informasi yang berasal dari media majalah atau dari internet,
- e. Setelah membaca siswa mendiskusikan tentang informasi atau berita yang telah dibaca.
- f. Setelah siswa selesai berdiskusi dengan anggotanya masing-masing, perwakilan tiap kelompok menginformasikan hasil diskusi kepada guru dan kelompok lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Irma (2014) dalam skripsi yang judulnya “Penerapan model *Listen-Read-Discuss (LRD)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Hasan Kademangan Pagelaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) pada prosentase ketuntasan siswa pada pratindakan dan prosentase ketidaktuntasan kurang, sedangkan pada siklus pertama dari dua pertemuan prosentase ketuntasan siswa naik sedangkan prosentase ketidak tuntasannya turun sedangkan pada Siklus kedua dari dua kali pertemuan prosentase ketuntasan siswa itu sangat meningkat sekali dan prosentase ketidak tuntasannya sangat turun, ini menandakan bahwasanya penerapan metode LRD sangat menunjang untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Adapun perbedaannya adalah pada bagian subjek penelitiannya penelitian di atas mengambil kelas V sedangkan saya mengambil siswa kelas IV. Sedangkan persamaannya adalah terdapat pada bagian penggunaan model yang digunakan yaitu model *Listen-Read-Discuss* dimana pada penelitian yang saya lakukan juga menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- b. Irma (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Listen-Read-Disuss (LRD) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Semenep Madura”. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data nilai siswa diperoleh hasil uji hipotesis dan tingkat signifikansi yang berarti bahwa variabel pada kedua kelas berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap antara hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara ketika sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Adapun perbedaannya

adalah pada bagian jenis penelitiannya, penelitian diatas menggunakan penelitian eksperimen sedangkan saya mengambil jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan persamaannya adalah terdapat pada bagian model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD).

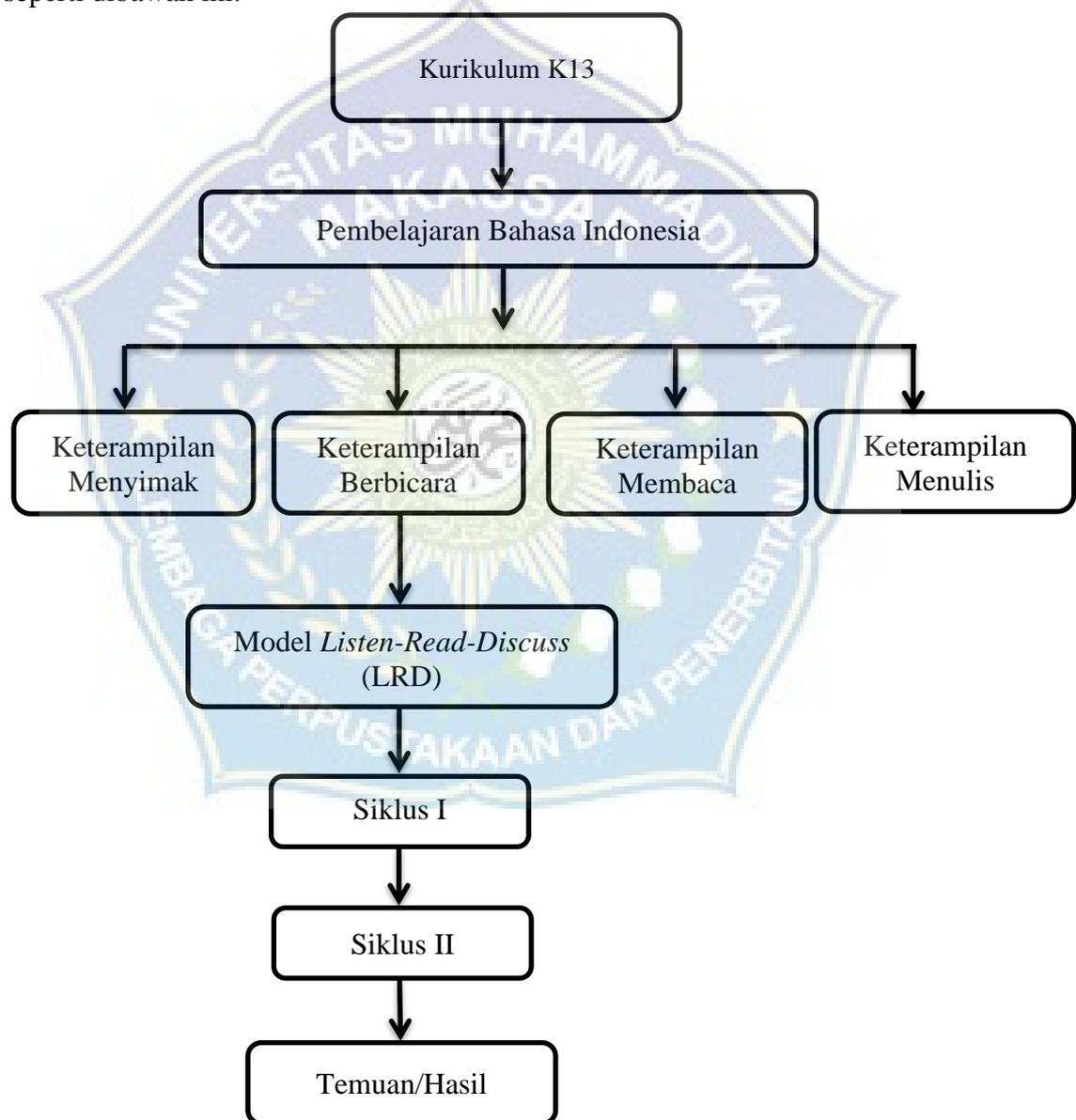
Jadi dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD). Dan penelitian ini membahas efektifitas model pembelajaran LRD untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Terintegrasinya pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lainnya karena diterapkannya Kurikulum 2013, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat mempengaruhi pengetahuan berbicara siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, argumentasi, dan pikiran. Keterampilan berbicara bersifat lisan dipraktikkan satu arah, dua arah atau banyak arah dengan melibatkan banyak orang dan dilakukan dalam bahasa tertentu atas dasar kesepakatan atau kejelasan yang dapat dipahami suatu komunitas atau percakapan bersifat sementara dimana setiap orang mengembangkan keterampilan bicarannya. Melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) yang digunakan guru dan siswa diharapkan sama-sama aktif. Namun, keaktifan siswa patut mendapat perhatian yang besar.

Pada kegiatan refleksi siklus pertama untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbicara meningkat atau tidak. Jika pada siklus pertama tidak mengalami peningkatan maka dilanjutkan ke siklus dua untuk memperoleh hasil peningkatan pada keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) pada siswa kelas IV SD 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir ini digambarkan dalam bentuk bagan, seperti dibawah ini.



2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD), maka keterampilan berbicara murid kelas IV SDN 2 Batuputih meningkat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2019: 2-3) yaitu: 1) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti. 2) Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid. 3) Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas IV SDN 2 Batuputih. Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.

Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart:



Gambar 2.2 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara pada tahun ajaran 2022/2023. Sementara siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa Kelas IV.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV SD Negeri 2 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, dengan jumlah murid sebanyak 22 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Faktor proses, yaitu proses pembelajaran melihat kegiatan siswa dalam pembelajaran seperti kesungguhan siswa belajar serta keberanian siswa.

2. Faktor hasil belajar, yaitu melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD).

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap yang paling pertama dilakukan sebelum tahap-tahap selanjutnya. Sekaligus pada tahap ini dilakukan semua persiapan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan menelaah kurikulum yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan selama penelitian berlangsung.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini, penggunaan pendekatan, metode, model pembelajaran, dan strategi yang digunakan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Merancang dan membuat lembar observasi dan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan semua yang direncanakan pada tahap perencanaan, atau dengan kata lain tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar.

- 2) Guru memberikan orientasi pada siswa tentang tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 5) Membimbing siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar.
- 6) Melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau siswa. Pengumpulan data dari tahap ini adalah pada proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi.

4. Refleksi

Seluruh hasil pembelajaran yang diperoleh pada tahap sebelumnya melalui lembar observasi akan direfleksi pada tahap ini, kemudian menilai dan mempelajari hasil belajar siswa pada siklus I, dan hasil refleksi inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan apabila ditemukan kekurangan dan kelemahan, maka pada tahap ini dilakukan perencanaan dengan mencari alternatif perbaikannya.

2) Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikannya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan melaksanakan beberapa perencanaan baru yang dirancang dan disesuaikan dengan materi yang ada pada siklus II dan dari hasil perbaikan pada siklus I.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Proses pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II sama dengan proses yang dilakukan pada siklus I, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat seluruh siswa selama proses belajar mengajar dan keterampilan berbicara siswa berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti meninjau kembali hal-hal yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya serta hasil yang diperoleh siswa dengan membandingkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II. Dan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan (*Observasi*)

Tahap observasi perlu dilakukan karena adanya data-data pendukung penelitian yang diambil dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini yaitu dengan memotret proses pembelajaran atas bukti

keikutsertaan siswa dan juga peneliti yang berperan penting dalam melakukan aksi penelitian.

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata dan mengamati proses pembelajaran keterampilan berbicara yang berlangsung di kelas. Lembar pengamatan disusun berdasarkan pedoman pengamatan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun rincian aspek-aspek pada pengamatan proses pembelajaran keterampilan berbicara terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Pedoman Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

| No. | Aspek yang dinilai | Kriteria | | | | |
|-----|--|----------|---|---|---|----|
| | | SB | B | C | K | SK |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. | | | | | |
| 2. | Siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran | | | | | |
| 3. | Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. | | | | | |
| 4. | Siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik. | | | | | |
| 5. | Siswa berani dalam menyampaikan pendapat. | | | | | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

K = Kurang

B = Baik

SK = Sangat Kurang

C = Cukup

2. Lembar Penilaian Indikator Keterampilan Berbicara

Lembar penilaian keterampilan berbicara siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih. Alat ukur (instrument) yang digunakan oleh peneliti untuk menilai adalah pengamatan proses penilaian indikator keterampilan berbicara siswa.

Adapun aspek-aspek indikator penilaian dalam keterampilan berbicara yaitu:

Tabel 1.2 Rubrik Indikator Penilaian Berbicara.

| Aspek | Kategori | Kriteria | Skor | Skor Maksimal |
|-----------|---------------|---|------|---------------|
| Pelafalan | Sangat Baik | Siswa sangat mampu menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas. | 20 | 20 |
| | Baik | Siswa sudah mampu menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas. | 15 | |
| | Cukup | Siswa mulai mampu menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas. | 10 | |
| | Kurang | Siswa kurang mampu menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas. | 5 | |
| | Sangat Kurang | Siswa tidak mampu menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas. | 0 | |
| Intonasi | Sangat Baik | Siswa sangat mampu menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat. | 20 | 20 |
| | Baik | Siswa sudah mampu menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat. | 15 | |
| | Cukup | Siswa mulai mampu menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat. | 10 | |
| | Kurang | Siswa kurang mampu menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat. | 5 | |
| | Sangat Kurang | Siswa tidak mampu menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat. | 0 | |

| Aspek | Kategori | Kriteria | Skor | Skor Maksimal |
|---------------------------|---------------|---|------|---------------|
| Kosa Kata | Sangat Baik | Siswa sangat mampu menyampaikan diksi (kata) dengan tepat. | 20 | 20 |
| | Baik | Siswa sudah mampu menyampaikan diksi (kata) dengan tepat. | 15 | |
| | Cukup | Siswa mulai mampu menyampaikan diksi (kata) dengan tepat. | 10 | |
| | Kurang | Siswa kurang mampu menyampaikan diksi (kata) dengan tepat. | 5 | |
| | Sangat Kurang | Siswa tidak mampu menyampaikan diksi (kata) dengan tepat. | 0 | |
| Kefasihan atau Kelancaran | Sangat Baik | Siswa sangat lancar dalam menyampaikan informasi. | 20 | 20 |
| | Baik | Siswa sudah lancar dalam menyampaikan informasi. | 15 | |
| | Cukup | Siswa mulai lancar dalam menyampaikan informasi. | 10 | |
| | Kurang | Siswa kurang lancar dalam menyampaikan informasi. | 5 | |
| | Sangat Kurang | Siswa tidak lancar dalam menyampaikan informasi. | 0 | |
| Mimik atau <i>gesture</i> | Sangat Baik | Siswa sangat mampu menggunakan ekspresi dalam menyampaikan informasi. | 20 | 20 |
| | Baik | Siswa sudah mampu menggunakan ekspresi dalam menyampaikan informasi. | 15 | |
| | Cukup | Siswa mulai mampu menggunakan ekspresi dalam menyampaikan informasi. | 10 | |
| | Kurang | Siswa kurang mampu menggunakan ekspresi dalam menyampaikan informasi. | 5 | |
| | Sangat Kurang | Siswa tidak mampu menggunakan ekspresi dalam menyampaikan informasi. | 0 | |
| Jumlah | | | | 100 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Nurgiyantoro (2014: 93) berpendapat bahwa pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas oleh siswa. Observasi juga dilakukan selama berlangsungnya tindakan penelitian pada pembelajaran keterampilan berbicara. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kesesuaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Pemberian tes yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa teks unjuk kerja yang dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan berbicara di depan teman-temannya secara individu maupun berkelompok berdasarkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD). Aspek yang dinilai dalam tes ini adalah aspek keterampilan berbahasa yakni aspek keterampilan berbicara meliputi pelafalan, intonasi, kosakata, kefasihan dan mimik.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti

yang memperkuat kegiatan di dalam kelas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sudijono (2018:81) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang peroleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

- b. Analisis data kuantitatif dikategorikan dalam lima kategori, sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Departemen Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kategori Keberhasilan Belajar

| No. | Kriteria | Rentang Skor |
|-----|---------------|--------------|
| 1. | Sangat Baik | 90-100 |
| 2. | Baik | 80-89 |
| 3. | Cukup | 70-79 |
| 4. | Kurang | 60-69 |
| 5. | Sangat Kurang | 0-59 |

(Sumber: Penilaian SDN 2 Batuputih)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolok ukur atau tidaknya penggunaan model *Listen-Read-Discuss* (LRD). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan berbicara siswa kelas IV menunjukkan peningkatan. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh sekolah, kelas IV ini dianggap berhasil apabila minimal siswa telah memperoleh nilai standar KKM yaitu 70.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Dimulai pada tanggal 19 februari 2024 dan berakhir pada tanggal 9 Maret 2024 semester II tahun ajaran 2023/2024. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*. Data perolehan hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa serta hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Adapun perincian setiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- a) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas IV untuk membicarakan mengenai kegiatan selama penelitian
- b) Peneliti mempelajari dan menelaah kurikulum yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan selama penelitian berlangsung.

- c) Peneliti membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan.
- d) Merancang dan membuat lembar observasi dan alat evaluasi tentang keterampilan berbicara dan proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung .

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 27 Februari 2024, dalam proses pelaksanaan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD sebanyak 22 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

1) Siklus I Pertemuan I

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah mendengar cerita fiksi?, kemudian siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pengertian cerita fiksi, contoh cerita fiksi, dan unsur-unsur yang terdapat pada cerita fiksi. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan

menyimpulkan.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Siklus I Pertemuan II

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulus daya analisis siswa kembali terkait materi kemarin melalui pertanyaan: apa yang kamu ketahui tentang cerita fiksi? apakah kalian pernah membaca cerita fiksi?, selanjutnya siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Guru kemudian memberikan informasi materi pembelajaran yaitu mendengarkan teks cerita fiksi yang telah disediakan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi yaitu Asal Mula Telaga Warna. Setelah itu para siswa membaca dengan seksama cerita yang telah diberikan dan dipahami unsur-unsur teks cerita fiksi dari cerita tersebut. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, guru memberikan pesan

moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Siklus I Pertemuan III

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi yaitu Asal Mula Telaga Warna. Setelah itu setiap kelompok masing-masing diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut yang telah diberikan. Peneliti melakukan penilaian aspek berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita fiksi secara individu.

Pada kegiatan penutup peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral kepada siswa. Kemudian peneliti meminta kepada salah satu siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes atau evaluasi keterampilan berbicara. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran peneliti dalam

menyajikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

Data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas murid dalam 3 pertemuan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Data kegiatan siswa selama proses pembelajaran Siklus I

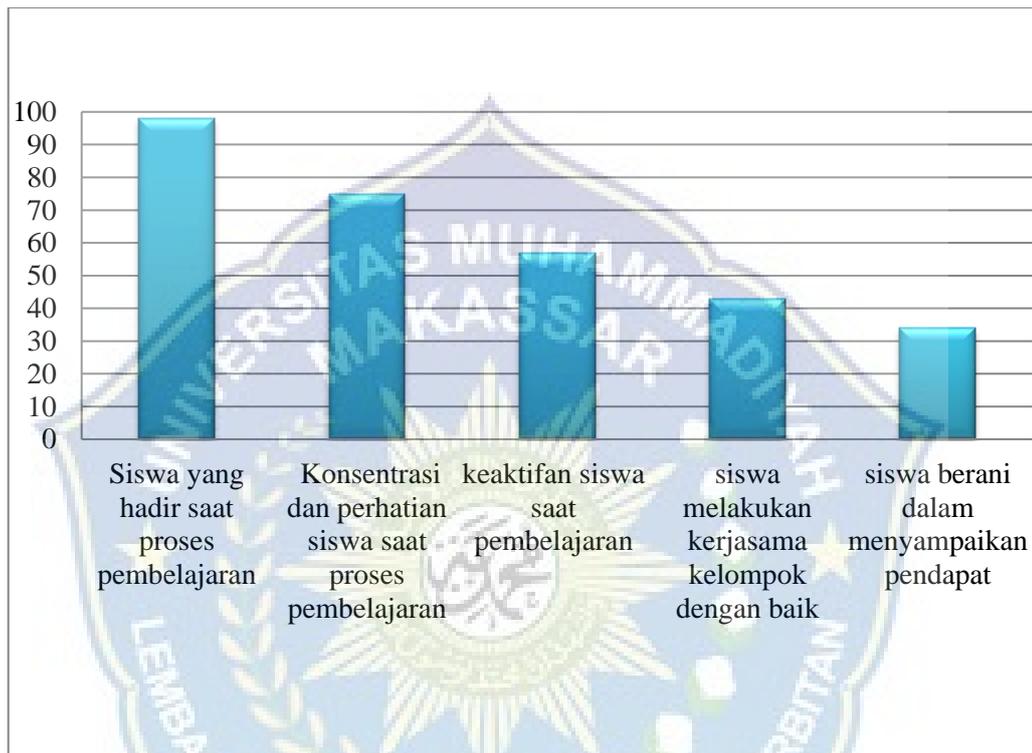
| No. | Aspek yang dinilai | Pertemuan | | | Rata-rata | % |
|-----|--|-----------|----|-------------------|-----------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 21 | 22 | | 21.5 | 98% |
| 2. | Siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran | 15 | 18 | Evaluasi atau tes | 16.5 | 75% |
| 3. | Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung | 10 | 15 | | 12.5 | 57% |
| 4. | Siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik. | 7 | 12 | | 9.5 | 43% |
| 5. | Siswa berani dalam menyampaikan pendapat. | 7 | 8 | | 7.5 | 34% |

Sumber: Data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 22 siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, pada siklus I proses pembelajaran keterampilan berbicara dikelas selama 2 kali pertemuan menggunakan lembar observasi. Pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 21.5 (98%), aspek siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16.5 (75%), aspek keaktifan siswa

saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata 12.5 (57%), aspek siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik jumlah rata-rata 9.5 (43%), dan aspek siswa berani dalam menyampaikan pendapat jumlah rata-rata 7.5 (34%).

Adapun grafik hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus I

2) Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita fiksi secara individu.

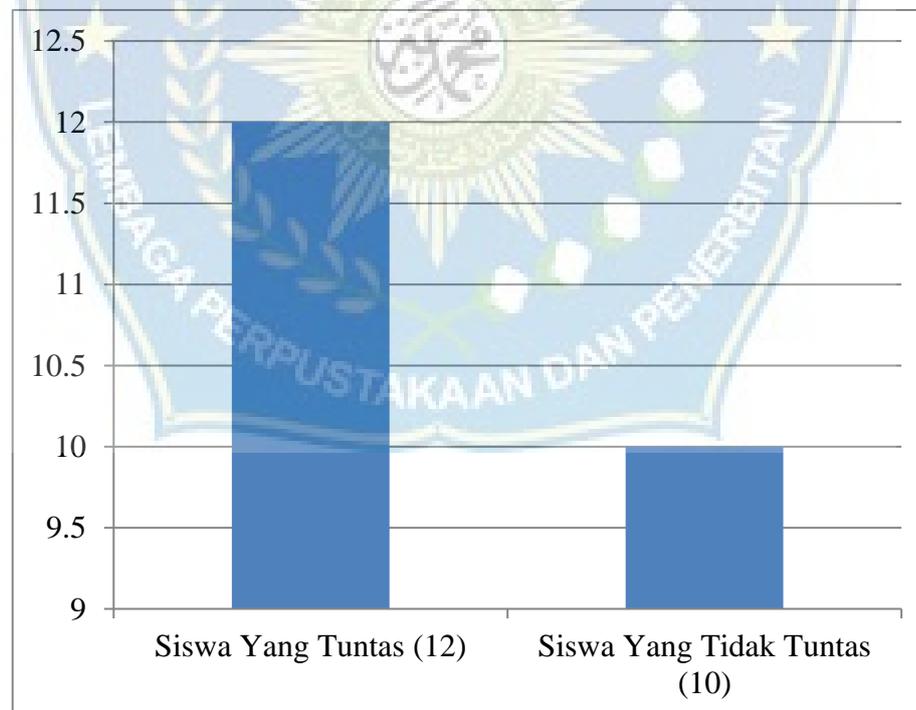
Adapun penilaian keterampilan berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Nilai keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

| No. | Responden | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------|-------|--------------|
| 1. | AA | 70 | Tuntas |
| 2. | AS | 85 | Tuntas |
| 3. | AZ | 60 | Tidak Tuntas |
| 4. | DA | 50 | Tidak Tuntas |
| 5. | FS | 60 | Tidak Tuntas |
| 6. | IN | 50 | Tidak Tuntas |
| 7. | KA | 70 | Tuntas |
| 8. | KH | 80 | Tuntas |
| 9. | M.F | 70 | Tuntas |
| 10. | M.J | 70 | Tuntas |
| 11. | M.P | 60 | Tidak Tuntas |
| 12. | M.Y | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | NI | 85 | Tuntas |
| 14. | NU | 80 | Tuntas |
| 15. | RA | 60 | Tidak Tuntas |
| 16. | RE | 70 | Tuntas |
| 17. | RI | 60 | Tidak Tuntas |
| 18. | SA | 80 | Tuntas |
| 19. | SQ | 60 | Tidak Tuntas |
| 20. | SP | 80 | Tuntas |

| | | | |
|-----------|----|--------------|--------------|
| 21. | SF | 85 | Tuntas |
| 22. | TE | 60 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 1.495 | |
| Rata-rata | | 68 | |

Berdasarkan tes keterampilan berbicara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 12 siswa dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 10 siswa. Sehingga nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 68. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam kategori Kurang. Berikut grafik ketuntasan hasil keterampilan berbicara pada siklus I dibawah ini:



Gambar 2.4 Grafik Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan berbicara pada siklus I

didistribusikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

| Rentang Nilai | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 90-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 80-89 | Baik | 7 | 32% |
| 70-79 | Cukup | 5 | 23% |
| 60-69 | Kurang | 8 | 36% |
| 0-59 | Sangat Kurang | 2 | 9% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian)

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, selama pelaksanaan siklus I proses peningkatan keterampilan berbicara selesai dilakukan kemudia dikumpulkan dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Dalam refleksi ini membahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Kendala tersebut kemudian diantisipasi supaya tidak terulang pada siklus selanjutnya, dan yang sudah baik dipertahankan. Maka untuk memperbaiki kendala yang terjadi, peneliti akan menerapkan langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti perlu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, karena masih banyak siswa yang jarang bertanya dan tidak konsentrasi.

- 2) Pengondisian kelas agar selalu kondusif saat kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara
- 3) Mengingatkan siswa untuk memindahkan kursi sebelum pembelajaran dimulai, supaya tidak memerlukan waktu lama untuk membentuk kelompok.
- 4) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk siswa sehingga semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi.
- 5) Menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* pada siklus II agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.
- 6) Guru menginformasikan atau menjelaskan kepada siswa aspek aa saja yang terdapat pada keterampilan berbicara
- 7) Pemberian penghargaan kepada siswa, untuk memotivasi siswa agar lebih berani bercerita didepan dan mengungkapkan pendapatnya di depan teman sekelas.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan pada siklus I, peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada siklus II. Rincian dari kegiatan setiap pertemuan dalam siklus II dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran

Listen-Read-Discuss. RPP yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu pada guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari RPP tersebut serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki.

b. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024, siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 5 Maret 2024, dan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 dalam proses pelaksanaan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV sebanyak 22. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

1) Siklus II Pertemuan I

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah mendengar cerita fiksi?, kemudian siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pengertian cerita fiksi, contoh cerita fiksi, dan unsur-unsur yang terdapat pada cerita fiksi. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Siklus II Pertemuan II

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah guru memastikan siswa siap menerima pembelajaran, guru menstimulus daya analisis siswa kembali melalui pertanyaan: apa yang kamu ketahui tentang cerita fiksi? apakah kalian pernah membaca cerita fiksi?, selanjutnya siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita fiksi secara lisan. Guru kemudian memberikan informasi materi pembelajaran yaitu mendengarkan teks cerita fiksi yang telah disediakan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi. Peneliti membacakan sebuah cerita dan siswa yang lain mendengarkan dengan seksama, para siswa harus mendengarkan dengan seksama (*Listen*) apa yang telah diterangkan karena ini menjadi modal utama untuk berbicara didepan kelas. Setelah itu siswa membaca (*Read*) dengan seksama teks cerita yang telah diberikan dan dipahami inti dari cerita tersebut supaya nanti mempunyai modal awal untuk presentasi didepan kelas. Kemudian siswa berkelompok diminta untuk menyampaikan tanggapan terhadap isi cerita yang telah diberikan dan dipahami unsur-unsur teks cerita fiksi dari cerita tersebut. Kelompok yang lainnnya mendengarkan dan memberi

argumentasi terkait teks cerita fiksi (*Discuss*). Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Siklus II Pertemuan III

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi masing-masing teks cerita fiksi. Setelah itu setiap kelompok masing-masing diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut yang telah diberikan. Peneliti melakukan penilaian aspek berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita fiksi.

Pada kegiatan penutup peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. Kemudian peneliti meminta kepada salah satu siswa untuk menutup kegiatan

pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan berbicara dan evaluasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran peneliti dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

Data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam 3 pertemuan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

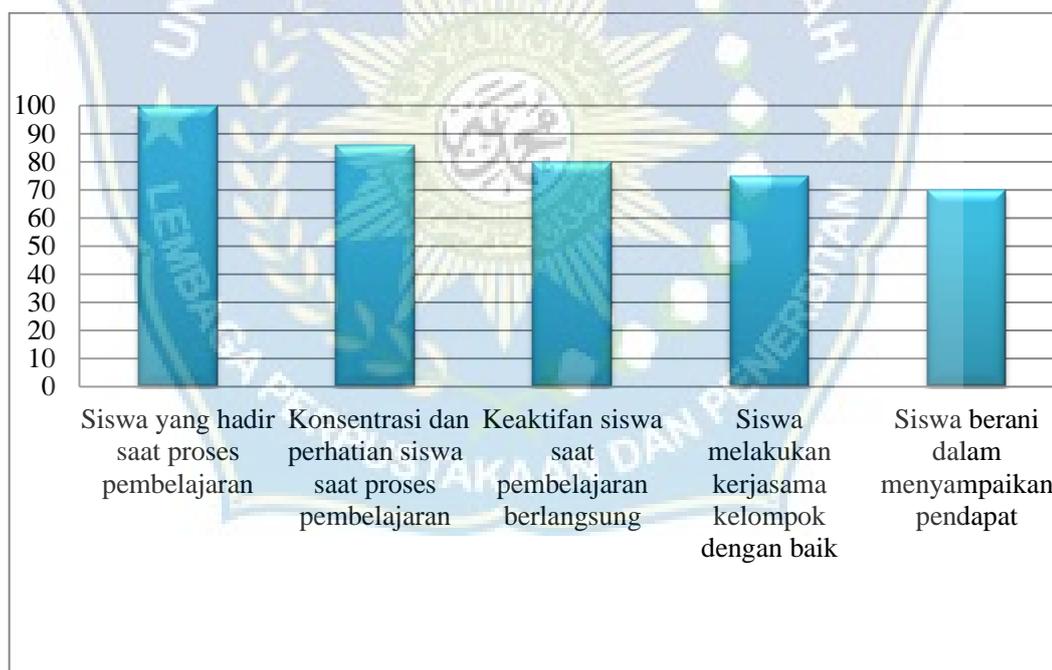
Tabel 1.7 Data kegiatan siswa selama proses pembelajaran Siklus II

| No. | Aspek yang dinilai | Pertemuan | | | Rata-rata | % |
|-----|--|-----------|----|-------------------|-----------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 22 | 22 | Evaluasi atau tes | 22 | 100% |
| 2. | Siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran | 18 | 20 | | 19 | 86% |
| 3. | Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. | 15 | 20 | | 17,5 | 80% |
| 4. | Siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik. | 15 | 18 | | 16,5 | 75% |
| 5. | Siswa berani dalam menyampaikan pendapat. | 15 | 16 | | 15,5 | 70% |

Sumber: Data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 22 siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, pada siklus II proses pembelajaran keterampilan berbicara dikelas selama 2 kali pertemuan menggunakan lembar observasi. Pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 22 (100%), aspek siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 19 (86%), aspek keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata mencapai 17,5 (80%), aspek siswa melakukan kerja sama kelompok dengan baik mencapai rata-rata 16,5 (75%), dan aspek siswa berani dalam berpendapat mencapai rata-rata 15,5 (70%).

Adapun grafik hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus II

2) Hasil Belajar Siswa

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi yang berbentuk pemberian tes soal kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait unsur-unsur teks cerita

fiksi secara individu. Adapun penilaian keterampilan berbicara siswa pada saat penyampaian cerita secara lisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Nilai keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

| No. | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----|------|-------|--------------|
| 1. | AA | 80 | Tuntas |
| 2. | AS | 95 | Tuntas |
| 3. | AZ | 75 | Tuntas |
| 4. | DA | 65 | Tidak Tuntas |
| 5. | FS | 80 | Tuntas |
| 6. | IN | 65 | Tidak Tuntas |
| 7. | KA | 80 | Tuntas |
| 8. | KH | 85 | Tuntas |
| 9. | MF | 80 | Tuntas |
| 10. | MJ | 80 | Tuntas |
| 11. | MP | 75 | Tuntas |
| 12. | MY | 75 | Tuntas |
| 13. | NI | 95 | Tuntas |
| 14. | NU | 85 | Tuntas |
| 15. | RA | 85 | Tuntas |
| 16. | RE | 80 | Tuntas |
| 17. | RI | 75 | Tuntas |
| 18. | SA | 85 | Tuntas |

| | | | |
|------------------|----|--------------|--------|
| 19. | SQ | 80 | Tuntas |
| 20. | SP | 85 | Tuntas |
| 21. | SF | 95 | Tuntas |
| 22. | TE | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | 1.775 | |
| Rata-rata | | 81 | |

Berdasarkan tes keterampilan berbicara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 20 siswa dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 2 siswa. Sehingga nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus II sebesar 81 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam kategori Baik. Berikut grafik ketuntasan hasil keterampilan berbicara pada siklus II dibawah ini:



Gambar 2.6 Grafik Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan berbicara pada siklus II didistribusikan pada tabel berikut:

Tabel 1.9 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II

| Rentang Nilai | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 90-100 | Sangat Baik | 3 | 14% |
| 80-89 | Baik | 12 | 54% |
| 70-79 | Cukup | 5 | 23% |
| 60-69 | Kurang | 2 | 9% |
| 0-59 | Sangat Kurang | - | - |
| Jumlah | | 22 | 100% |

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 3 orang (14%), siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 orang (54%), siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 2 orang (9%), dan siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 2 siswa (9%). Sehingga dari hasil keterampilan berbicara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni dengan rata-rata 81 atau sudah dalam kategori baik.

d. Refleksi

Pada siklus II ini terlihat dengan jelas adanya peningkatan dalam proses pembelajaran serta keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan peneliti telah mampu mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II yang difokuskan pada keterampilan berbicara, hasil analisis dan refleksi dari peristiwa yang terjadi pada

tindakan ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pada pelaksanaan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*.
- 2) Saat proses pembelajaran siswa telah menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sebab peneliti mampu membangkitkan rasa percaya diri sehingga berani berpendapat.
- 3) Peneliti telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga selalu kondusif saat kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara.
- 4) Berdasarkan penilaian secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan telah memperoleh peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Penelitian keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara. Yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pada tes keterampilan berbicara. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Februari sampai pada bulan Maret. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Batuputih. Sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Pada siklus I keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih masih tergolong rendah atau kurang. Hal ini disebabkan siswa kurang antusias terhadap materi dan kurang mengerti maksud yang telah disampaikan guru, sehingga tidak dapat terampil berbicara di depan kelas. Siswa juga belum terbiasa bekerjasama antar kelompok sehingga membuat mereka kaku dalam berkomunikasi sesama kelompok dan sering bercanda dengan teman sekelompoknya. Sebagian siswa mengalami kesulitan ketika berbicara di depan teman-temannya, sehingga siswa masih memerlukan bimbingan peneliti saat menyimak (*Listen*) dengan baik. Hal tersebut ditandai dari hasil observasi ketuntasan belajar siswa pada keterampilan berbicara secara individual dari 22 siswa, terdapat 10 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah atau kurang. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata hanya sebesar 68. Pada proses pembelajaran hasil observasi pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 21.5 (98%), aspek siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16.5 (75%), aspek keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata 12.5 (57%), aspek siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik jumlah rata-rata 9.5 (43%), dan aspek siswa berani dalam menyampaikan pendapat jumlah rata-rata 7.5 (34%).

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk itu, maka diterapkan langkah-langkah untuk meninjau kendala-kendala tersebut, antara lain:

1. Peneliti perlu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, karena masih banyak siswa yang jarang bertanya.
2. Pengondisian kelas agar selalu kondusif saat kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara
3. Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk siswa sehingga semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi.
4. Menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* pada siklus II agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Pada siklus II pada proses pembelajaran dan keterampilan berbicara diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat berperan aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II nampak bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa sudah meningkat. Siswa mulai konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa dalam bertanya serta berani mengemukakan pendapatnya kepada peneliti. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berbicara dengan baik mengembangkan keterampilan berbicara baik itu secara individu ataupun kelompok. Siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk berbicara. Selain itu, ketika diberi kesempatan untuk berbicara, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan siswa sudah berani untuk berbicara, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan. Ketuntasan belajar pada siklus II telah memenuhi KKM dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 atau dalam kategori baik. Hal ini juga dapat dilihat ada proses pembelajaran hasil observasi mengalami peningkatan

pada aspek siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 22 (100%), aspek siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 19 (86%), aspek keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung jumlah rata-rata mencapai 17,5 (80%), aspek siswa melakukan kerja sama kelompok dengan baik mencapai rata-rata 16,5 (75%), dan aspek siswa berani dalam berpendapat mencapai rata-rata 15,5 (70%).

Sejalan dengan penelitian dari Irma (2014) dalam skripsi yang judulnya “Penerapan model *Listen-Read-Discuss* (LRD) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Pagelaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode LRD (*Listen-Read-Discuss*) pada prosentase ketuntasan siswa pada pratindakan dan prosentase ketidaktuntasan kurang, sedangkan pada siklus pertama dari dua pertemuan prosentase ketuntasan siswa naik sedangkan prosentase ketidak tuntasan turun sedangkan pada Siklus kedua dari dua kali pertemuan prosentase ketuntasan siswa itu sangat meningkat sekali dan prosentase ketidak tuntasan sangat turun, ini menandakan bahwasanya penerapan metode LRD sangat menunjang untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya penelitian dari Irma (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Listen-Read-Disuss (LRD) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Semenep Madura”. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data nilai siswa diperoleh hasil uji hipotesis dan tingkat signifikansi yang berarti bahwa variabel pada kedua kelas berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI

Miftahul Ihsan Sentol Daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap antara hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara ketika sebelum dan sesudah menerima perlakuan.

Melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* hal tersebut dibuktikan hasil dari keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Batuputih mengalami peningkatan yaitu dari 68 pada siklus I dan menjadi 81 pada siklus II dengan peningkatan diperoleh sebanyak 13%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus bahwa penelitian ini berhasil karena 91% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Keterampilan berbicara siswa tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss*.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

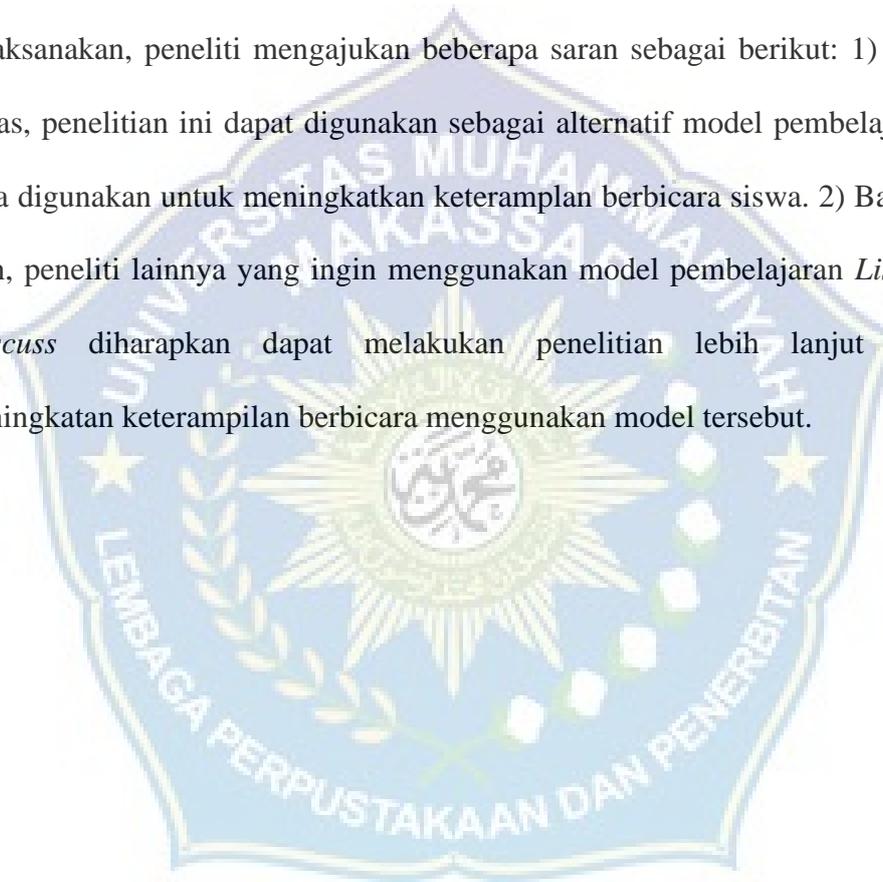
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* yang di tandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang peroleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* mengalami peningkatan yaitu dari 68 pada siklus I dan menjadi 81 pada siklus II dengan peningkatan diperoleh sebanyak 13%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena 91% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Hasil akhir menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12 (55%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 (91%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Melalui model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* juga dapat melibatkan siswa lebih aktif dan berani berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus I ke siklus II.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Batuputih.

B. SARAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi guru kelas, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 2) Bagi peneliti lain, peneliti lainnya yang ingin menggunakan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Agupenajateng. *Membiasakan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Keseharian di sekolah* (<http://ngomong.blogspot.com/>, diakses 29 juni 2013).
- Anggraini, Nur Farida. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Murid Kelas III SD Negeri Kosongan Bantul*. (Online). Yogyakarta: UNY, (<https://core.ac.uk/download/pdf/78027115.pdf>, diakses 24 Januari 2020).
- Ahmad, A. 2017. *Penerapan Permainan Bahasa (KATARSIS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 20 Juli 2017, 76.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Anjelina, N., & Tarmimi, W. 2022. *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>).
- Arikunto. 2008: 16. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010) hlm.399
- Harianto, E. 2020. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (n.d.). *KETERAMPILAN BERBICARA: PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Jupri, J. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran LRD (Listen, Read and Discuss) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i2.726>
- Manzo, Antony. 2015. *Professor guru*. (Online), (<Http://anthony-manzo.Blogspot.Com>)/20/05/*listen-read-discuss-simple-teaching*.
- Martaulina, S. D., *Bahasa Indonesia Terapan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 4-5.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurul Aswar. 2022. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/151>

- Ramayanti, I., Nawawi, & Quro, U. 2017. *Keterampilan Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Pess.
- Rita Eka Izzaty, Dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riyanti, Dwi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media POP UP pada Murid Kelas II SD N Widoro Kecamatan Pengasih*. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), Vol. 16, No. IV, (<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article.viewFile/1192/1064>, diakses 31 Januari 2020).
- Robby Ibrahim, 2017. *The Use of Listen Read Discuss Strategy and Reading Motivation Toward the Students' Reading Comprehension*. Lancang Kuning University Pekanbaru.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sintadew, N. G. 2017. *Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume: 7 No: 2, 1-12
- Suharsimi dan Jafar, Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, P. (2018). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR*. *JURNAL CURERE*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36764/jc.v2i1.109>
- Tarigan, H. G. 2018. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: CV Angkasa.
- Wassid, Iskandar dan Dadang, Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, Musaba. 2009. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.



LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Batuputih
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / semester : IV/II
 Tema : 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
 Sub Tema : 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
 Pertemuan : Siklus I

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|---|
| 3.9 Mencermati isi yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Mengidentifikasi isi yang terdapat pada teks fiksi. |
| | 3.9.2 Mengidentifikasi unsur-unsur |

| | |
|--|--|
| | yang terdapat pada teks fiksi. |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. | 4.9.1 Menceritakan isi cerita fiksi di depan kelas secara lisan. |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan cerita fiksi.
2. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi dan unsur-unsur cerita fiksi dengan benar.
3. Siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip diskusi secara tepat.
4. Setelah membaca teks, siswa mampu menceritakan isi cerita fiksi dengan pelafalan, intonasi, kosa kata, kefasihan, dan mimik dengan penuh percaya diri.

❖ Karakter Siswa Yang diharapkan

1. Percaya Diri
2. Tanggung jawab
3. Jujur
4. Bekerja sama

D. Pendekatan, Model dan Metode

- Pendekatan : Saintifik
- Model : *Listen-Read-Discuss* (LRD)
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan.

E. Materi Pembelajaran

- Materi Cerita Fiksi
- Contoh-contoh cerita fiksi dan unsur-unsur cerita fiksi

F. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Buku cerita rakyat dari berbagai daerah.

G. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian siswa. 3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan tempat tinggalmu. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. | 5 Menit |
| Inti | <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok. 7. Selanjutnya guru mengondisikan siswa dengan mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu pernah mendengar cerita? - Apakah kalian senang membaca cerita? - Cerita apa yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu? 8. Siswa masing-masing diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya secara lisan. 9. Siswa memperhatikan narasi pada buku siswa. | 60 Menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|----------|--|---------------|
| |  <p>Udin dan keluarga sedang berlibur di daerah asalnya, yaitu Jawa Barat. Di lingkungan tempat tinggal Udin di Jawa Barat terdapat tempat wisata Telaga Warna. Telaga Warna terletak di kawasan Puncak Bogor.</p> <p>Saat Udin berwisata di Telaga Warna, ayah Udin menceritakan "Asal Mula Telaga Warna." Cerita "Asal Mula Telaga Warna" merupakan cerita turun temurun yang terkenal di daerah tersebut. Bagaimana cerita Asal Mula Telaga Warna?</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa termotivasi dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai teks cerita fiksi. 11. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya, misalnya cerita-cerita yang terkenal dan berkembang di daerahnya. 12. Guru menjelaskan materi tentang cerita fiksi, contoh-contoh cerita fiksi, dan unsur-unsur cerita fiksi. 13. Setiap kelompok diberi masing-masing oleh guru teks cerita fiksi yaitu Asal Mula Telaga Warna. 14. Guru meminta siswa membaca dengan seksama cerita yang telah diberikan dan dipahami unsur-unsur teks cerita fiksi. 15. Siswa termotivasi dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai teks cerita fiksi. 16. Setiap kelompok masing-masing dari siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut yang telah diberikan, kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap keterampilan murid dalam berbicara. 17. Guru memberikan tes soal yang dikerjakan siswa secara individu. 18. Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. 19. Guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang di pahami. 20. Guru membimbing siswa untuk mencatat | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|----------|---|---------------|
| | hal-hal yang penting dari materi. 21. Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi. | |
| Penutup | 22. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar. 23. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 24. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 25. Kelas ditutup dengan berdoa'a bersama dipimpin oleh salah siswa. 26. Guru mengucapkan salam. | 5 Menit |

H. Penilaian

- Penilaian Proses : Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir).
- Teknik Penilaian :
 - Lisan
 - Tes Tertulis

Kolaka Utara, 26 Februari 2024

Guru Kelas IV

Peneliti

JUNAETA, S.Pd.
NIP. 198109172022212005

Aulia Fajarina Hidayati
Nim. 105401131520

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 2 Batuputih

SUPARDI, S.Pd.
NIP. 196707071986101001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Batuputih
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / semester : IV/II
 Tema : 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
 Sub Tema : 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
 Pertemuan : Siklus II

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|---|
| 3.9 Mencermati isi yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.3 Mengidentifikasi isi yang terdapat pada teks fiksi. |
| | 3.9.4 Mengidentifikasi unsur-unsur |

| | |
|--|---|
| | yang terdapat pada teks fiksi. |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. | a. Menceritakan isi cerita fiksi di depan kelas secara lisan. |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan cerita fiksi.
2. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi dan unsur-unsur cerita fiksi dengan benar.
3. Siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip diskusi secara tepat.
4. Setelah membaca teks, siswa mampu menceritakan isi cerita fiksi dengan pelafalan, intonasi, kosa kata, kefasihan, dan mimik dengan penuh percaya diri.

❖ Karakter Siswa Yang diharapkan

1. Percaya Diri
2. Tanggung jawab
3. Jujur
4. Bekerja sama

D. Pendekatan, Model dan Metode

- Pendekatan : Saintifik
 Model : *Listen-Read-Discuss* (LRD)
 Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan.

E. Materi Pembelajaran

- Materi Cerita Fiksi
- Contoh-contoh cerita fiksi dan unsur-unsur cerita fiksi
- Teks cerita fiksi

F. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Buku cerita rakyat dari berbagai daerah.

G. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian siswa. 3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan tempat tinggalku. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran <i>Listen-Read-Discuss</i>. | 5 Menit |
| Inti | <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok. 7. Selanjutnya guru mengondisikan siswa dengan mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu pernah mendengar cerita? - Apakah kalian senang membaca cerita? - Cerita apa yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu? 8. Siswa masing-masing diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya secara lisan. 9. Guru meminta pada siswa memperhatikan narasi pada buku siswa. | 60 Menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|----------|--|---------------|
| | <div data-bbox="598 313 1013 571" style="text-align: center;">  <p>Udin dan keluarga sedang berlibur di daerah asalnya, yaitu Jawa Barat. Di lingkungan tempat tinggal Udin di Jawa Barat terdapat tempat wisata Telaga Warna. Telaga Warna terletak di kawasan Puncak Bogor.</p> <p>Saat Udin berwisata di Telaga Warna, ayah Udin menceritakan "Asal Mula Telaga Warna". Cerita "Asal Mula Telaga Warna" merupakan cerita turun temurun yang terkenal di daerah tersebut. Bagaimana cerita Asal Mula Telaga Warna?</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa termotivasi dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai teks cerita fiksi. 11. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya, misalnya cerita-cerita yang terkenal dan berkembang di daerahnya. 12. Guru menjelaskan materi tentang cerita fiksi, contoh-contoh cerita fiksi, dan unsur-unsur cerita fiksi. 13. Setiap kelompok diberi masing-masing oleh guru teks cerita fiksi yaitu Kasuari dan Dara Mahkota. 14. Guru membacakan cerita dan siswa mendengarkan (<i>Listen</i>) dengan seksama karena hal ini akan menjadi modal utama untuk berbicara didepan kelas. 15. Guru kemudian meminta siswa membaca (<i>Read</i>) dengan seksama cerita yang telah diberikan dan dipahami unsur-unsur teks cerita fiksi. 16. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan tanggapannya terhadap isi cerita yang telah diberikan dan kelompok yang lainnya mendengarkan dan memberi argumentasi terkait teks cerita fiksi (<i>Discuss</i>). 17. Kemudian setiap kelompok masing-masing dari siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut yang telah diberikan, kemudian guru mengambil suatu penilaian terhadap keterampilan murid dalam berbicara. 18. Guru memberikan tes soal yang dikerjakan | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|----------|--|---------------|
| | siswa secara individu. 19. Guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang di pahami. 20. Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari materi. 21. Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi. | |
| Penutup | 22. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar. 23. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 24. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 25. Kelas ditutup dengan berdo'a bersama dipimpin oleh salah siswa. 26. Guru mengucapkan salam. | 4 Menit |

H. Penilaian

- Penilaian Proses : Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir).
- Teknik Penilaian :
 - Lisan
 - Tes Tertulis

Kolaka Utara, 5 Maret 2024

Guru Kelas IV

Peneliti

JUNAETA, S.Pd.
NIP. 198109172022212005

Aulia Fajarina Hidayati
Nim. 105401131520

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 2 Batuputih

SUPARDI, S.Pd.
NIP. 196707071986101001

Materi Ajar : Bahasa Indonesia

A. Cerita Fiksi

Cerita fiksi menurut KBBI rekaan atau khayalan yang tidak berdasarkan kenyataan. Cerita fiksi adalah cerita yang dibuat pengarang berdasarkan khayalan atau dunia rekaan pengarang atau karya tulis pengarang. Bukan kenyataan atau cerita yang tidak nyata.

B. Contoh Cerita Fiksi

Contoh cerita fiksi terdiri atas :

1. Timun Mas,
2. Sangkuring,
3. Danau Toba,
4. Asal Mula Telaga Warna,
5. Roro Jonggrang, dan lain-lain

C. Tujuan Cerita Fiksi

Tujuan cerita fiksi adalah untuk menghibur pembaca

D. Unsur-unsur cerita fiksi:

- 1) Tema : Gagasan dasar atau utama dalam suatu cerita.
- 2) Tokoh : Pelaku dalam cerita.
 2. Tokoh utama : Tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita.
 3. Tokoh tambahan : Tokoh untuk menghidupkan cerita.
 4. Jenis-jenis tokoh : Protagonis (baik), anagonis (jahat), dan tritagonis (pembantu dalam cerita).
 5. Perwatakan : sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh.
- 3) Alur : Jalan cerita(maju, mundur, dan maju-mundur).
- 4) Latar : Lokasi(tempat, waktu dan lingkungan).
- 5) Amanat : Pesan moral atau amanat yang disampaikan pengarang.

Teks Cerita Fiksi

Asal Mula Telaga Warna



Sumber: <http://retajayulianingthias.blogspot.co.id/2015/04/legenda-telaga-warna.html>

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Mahakuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

"Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar

dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

"Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

"Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Asal Mula Telaga Warna (Cerita Rakyat Jawa Barat)

Teks Cerita Fiksi

Kasuari dan Dara Makota



Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayapnya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Lama-kemalaan Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

"Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi," usul Dara Makota.

"Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang," jawab Pipit pesimis.

"Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini," kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.

Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?

Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan.

Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. "Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu," ejek Kasuari.

Dara Makota bergeming. "Siapa yang tertawa belakangan, dia ya menang," sahut Dara Makota.

Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Sesekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya.

Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak- ngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari.

Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.

Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

Kasuari dan Dara Makota (Cerita Rakyat Papua)

Lembar Kerja Siswa

Cerita Fiksi Asal Mula Telaga Warna

Identitas Siswa :

Nama Siswa : HARUL AZZAM?

Stambuk :

Kelas : 4

Berilah tanda centang (✓) sebagai hasil pengamatan

| No. | Aspek yang diamati | Hasil Pengamatan | | Catatan |
|-----|--|------------------|-------|---------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Apakah menurut anda cerita Asal Mula Telaga Warna menggunakan alur maju | ✓ | | |
| 2. | Tahukah anda tokoh yang ada pada cerita Asal Mula Telaga Warna yaitu Putri anak dari Raja dan Permaisuri | ✓ | | |
| 3. | Apakah anda mengetahui tokoh dari cerita Asal Mula Telaga Warna mempunyai karakter penyayang dan baik hati | ✓ | | |
| 4. | Apakah anda mengetahui latar cerita Asal Mula Telaga Warna | ✓ | | |
| 5. | Apakah anda mengetahui amanat cerita Asal Mula Telaga Warna | ✓ | | |

Lembar Kerja Siswa

Cerita Fiksi Kasuari dan Dara Makota

Identitas Siswa :

Nama Siswa : *CAGETI NI PATIN*

Stambuk :

Kelas : *IV OMPET*

Berilah tanda centang (✓) sebagai hasil pengamatan

| No. | Aspek yang diamati | Hasil Pengamatan | | Catatan |
|-----|---|------------------|-------|---------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Apakah menurut anda cerita Kasuari dan Dara Makota menggunakan alur maju | ✓ | | |
| 2. | Tahukah anda tokoh yang ada pada cerita Kasuari dan Dara Makota | ✓ | | |
| 3. | Apakah anda mengetahui tokoh dari cerita Kasuari dan Dara Makota mempunyai karakter serakah | ✓ | | |
| 4. | Apakah anda mengetahui latar cerita Kasuari dan Dara Makota | ✓ | | |
| 5. | Apakah anda mengetahui amanat cerita dari Kasuari dan Dara Makota | ✓ | | |

Lampiran 1: Nilai Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I

| No | Responden | Aspek-aspek | | | | | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------|-------------|----------|-----------|------------------------------|---------------------------|-------|--------------|
| | | Pelafalan | Intonasi | Kosa kata | Kefasihannya atau kelancaran | Mimik atau <i>gesture</i> | | |
| 1. | AA | 15 | 15 | 15 | 15 | 10 | 70 | Tuntas |
| 2. | AS | 20 | 15 | 20 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 3. | AZ | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4. | DA | 10 | 15 | 10 | 10 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 5. | FS | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6. | IN | 10 | 15 | 10 | 10 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 7. | KA | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 70 | Tuntas |
| 8. | KH | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 9. | MF | 15 | 15 | 15 | 15 | 10 | 70 | Tuntas |
| 10. | MJ | 15 | 15 | 15 | 15 | 10 | 70 | Tuntas |
| 11. | MP | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12. | MY | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | NI | 20 | 15 | 20 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 14. | NU | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 15. | RA | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 16. | RE | 15 | 15 | 15 | 15 | 10 | 70 | Tuntas |
| 17. | RI | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 18. | SA | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 19. | SQ | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 20. | SP | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 21. | SF | 20 | 15 | 20 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 22. | TE | 10 | 15 | 10 | 15 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |

Lampiran 2: Nilai Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

| No | Responden | Aspek-aspek | | | | | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------|-------------|----------|-----------|------------------------------|---------------------------|-------|--------------|
| | | Pelafalan | Intonasi | Kosa kata | Kefasihannya atau kelancaran | Mimik atau <i>gesture</i> | | |
| 1. | AA | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 2. | AS | 20 | 20 | 20 | 20 | 15 | 95 | Tuntas |
| 3. | AZ | 20 | 15 | 15 | 15 | 10 | 75 | Tuntas |
| 4. | DA | 15 | 15 | 15 | 15 | 5 | 65 | Tidak Tuntas |
| 5. | FS | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 6. | IN | 15 | 15 | 15 | 15 | 5 | 65 | Tidak Tuntas |
| 7. | KA | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 8. | KH | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 9. | MF | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 10. | MJ | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 11. | MP | 20 | 15 | 15 | 15 | 10 | 75 | Tuntas |
| 12. | MY | 20 | 15 | 15 | 15 | 10 | 75 | Tuntas |
| 13. | NI | 20 | 20 | 20 | 20 | 15 | 95 | Tuntas |
| 14. | NU | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 15. | RA | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 16. | RE | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 17. | RI | 20 | 15 | 15 | 15 | 10 | 75 | Tuntas |
| 18. | SA | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 19. | SQ | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | Tuntas |
| 20. | SP | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 | Tuntas |
| 21. | SF | 20 | 20 | 20 | 20 | 15 | 95 | Tuntas |
| 22. | TE | 20 | 15 | 15 | 15 | 10 | 75 | Tuntas |

Lampiran 3 : Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| No. | Responden | Hasil Belajar | |
|------------------|-----------|---------------|--------------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | AA | 70 | 80 |
| 2. | AS | 85 | 95 |
| 3. | AZ | 60 | 75 |
| 4. | DA | 50 | 65 |
| 5. | FS | 60 | 80 |
| 6. | IN | 50 | 65 |
| 7. | KA | 70 | 80 |
| 8. | KH | 80 | 85 |
| 9. | MF | 70 | 80 |
| 10. | MJ | 70 | 80 |
| 11. | MP | 60 | 75 |
| 12. | MY | 60 | 75 |
| 13. | NI | 85 | 95 |
| 14. | NU | 80 | 85 |
| 15. | RA | 60 | 85 |
| 16. | RE | 70 | 80 |
| 17. | RI | 60 | 75 |
| 18. | SA | 80 | 85 |
| 19. | SQ | 60 | 80 |
| 20. | SP | 80 | 85 |
| 21. | SF | 85 | 95 |
| 22. | TE | 60 | 75 |
| Jumlah | | 1.495 | 1.775 |
| Rata-rata | | 68 | 81 |

Lampiran 4 : Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

| No. | Aspek yang dinilai | Pertemuan | | | Rata-rata | % |
|-----|--|-----------|----|-------------------|-----------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 21 | 22 | | 21.5 | 98% |
| 2. | Siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran | 15 | 18 | Evaluasi atau tes | 16.5 | 75% |
| 3. | Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung | 10 | 15 | | 12.5 | 57% |
| 4. | Siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik. | 7 | 12 | | 9.5 | 43% |
| 5. | Siswa berani dalam menyampaikan pendapat. | 7 | 8 | | 7.5 | 34% |

Lampiran 5 : Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

| No. | Aspek yang dinilai | Pertemuan | | | Rata-rata | % |
|-----|--|-----------|----|-------------------|-----------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 22 | 22 | | 22 | 100% |
| 2. | Siswa konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran | 18 | 20 | Evaluasi atau tes | 19 | 86% |
| 3. | Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. | 15 | 20 | | 17,5 | 80% |
| 4. | Siswa melakukan kerjasama kelompok dengan baik. | 15 | 18 | | 16,5 | 75% |
| 5. | Siswa berani dalam menyampaikan pendapat. | 10 | 16 | | 15,5 | 70% |

Lampiran 6 : Daftar Hadir Siswa Kelas IV

Absen Penelitian

SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara

| NO. | Nama Siswa | L/P | Siklus I | | | Siklus II | | |
|-----|------------|-----|-----------|----|-----|-----------|----|-----|
| | | | Pertemuan | | | Pertemuan | | |
| | | | I | II | III | I | II | III |
| 1. | AA | L | . | . | . | . | . | . |
| 2. | AS | P | . | . | . | . | . | . |
| 3. | AZ | L | . | . | . | . | . | . |
| 4. | DA | L | . | . | . | . | . | . |
| 5. | FS | L | . | . | . | . | . | . |
| 6. | IN | L | a | . | . | . | . | . |
| 7. | KA | L | . | . | . | . | . | . |
| 8. | KH | P | . | . | . | . | . | . |
| 9. | MF | L | . | . | . | . | . | . |
| 10. | MJ | L | . | . | . | . | . | . |
| 11. | MP | L | . | . | . | . | . | . |
| 12. | MY | L | . | . | . | . | . | . |
| 13. | NI | P | . | . | . | . | . | . |
| 14. | NU | P | . | . | . | . | . | . |
| 15. | RA | P | . | . | . | . | . | . |
| 16. | RE | L | . | . | . | . | . | . |
| 17. | RI | L | . | . | . | . | . | . |
| 18. | SA | P | . | . | . | . | . | . |
| 19. | SQ | L | . | . | . | . | . | . |
| 20. | SP | P | . | . | . | . | . | . |
| 21. | SF | P | . | . | . | . | . | . |
| 22. | TE | L | . | . | . | . | . | . |

Lampiran 7: Dokumentasi



Gambar 1 Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 2 Kegiatan mendengarkan (*Listen*) dalam proses pembelajaran



Gambar 3 Kegiatan Membaca (*Read*)



Gambar 4 Kegiatan Berdiskusi (*Discuss*)



Gambar 5 Kegiatan Bercerita di depan kelas



Gambar 6 Kegiatan Bercerita di depan kelas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065580 Makassar 90221 e-mail: dp3ms@unismuh.ac.id

Nomor : 3636/05/C.4-VIII/II/1445/2024

07 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

26 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Kolaka Utara

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Sulawesi Tenggara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15864/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 tanggal 7 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AULIA FAJARINA HIDAYATI

No. Stambuk : 10540 1131520

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Listen-Read-Discuss (LRD) Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara - 93911

Nomor : 200.1.2.3 / 30 / 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Penyampaian Penerbitan
 Surat Keterangan Izin Penelitian

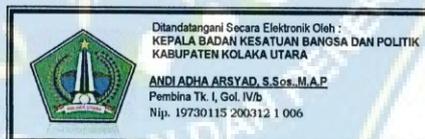
Kepada Yth.
Kepala Dinas PMPTSP
Kabupaten Kolaka Utara
Di tempat

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Dinas PMPTSP Kabupaten. Kolaka Utara untuk menerbitkan Surat Keterangan Izin Penelitian terhadap pemohon dibawah ini :

Nama : **AULIA FAJARINA HIDAYATI**
 NIM : 10540 1131520
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Lokasi Penelitian : SDN 2 Batuputih
 Judul Penelitian : **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Listen-Read-Discuss (LRD) Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara".**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasusua, 16 Pebruari 2024



- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara.
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 : "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah".



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Kompleks Perkantoran Pemda Kolaka Utara Desa Ponggih Kecamatan Lasusua 93912
 Telp. (0408) 2330133 Fax. (0408) 2330133 HP / WA. 0813 800 80 815

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 000.9.2 / 015 / SKP / DPMTSP / II / 2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian dan berdasarkan Peraturan Bupati Kolaka Utara Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka Utara serta berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kolaka Utara Nomor : 200.1.2.3/30/2024 pada tanggal 16 Februari 2024 perihal Penyampaian Penerbitan Surat Rekomendasi Izin Penelitian, maka yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Kolaka Utara memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

Nama : **AULIA FAJARINA HIDAYATI**
 NIM : 105401131520
 Judul Penelitian : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LISTEN-READ-DISCUSS (LRD) SISWA KELAS IV SDN 2 BATUPUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA"**
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
 Lokasi Penelitian : SDN 2 BatuPutih
 Tanggal dan atau lamanya penelitian : Mulai tanggal 19 Februari s/d 19 April 2024

Dengan ketentuan Pemegang Izin Penelitian :

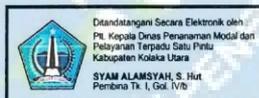
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/walikota Cq. Kepala Bappeda/Kesbangpol, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampul hardcopy dan softcopy laporan hasil penelitian Kepada Bupati Kolaka Utara. Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kab. Kolaka Utara.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
6. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan 19 April 2024.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lasusua

Pada tanggal : 19 Februari 2024

a.n. **BUPATI KOLAKA UTARA**



Tembusan Yth :

1. Bupati Kolaka Utara di Lasusua;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kolaka Utara di Lasusua;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kolaka Utara di Lasusua;
4. Kepala SDN 2 BatuPutih;
5. Arsip.



Balai Sertifikasi Elektronik

- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 : "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Aulia Fajarina Hibziah J. NIM: 10540... 11315 20 f
 Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN LISTEN-READ-DISCUSS (LRD) SISWA KELAS IV
SDN 2 BATURUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA.
 Tanggal Ujian Proposal : 25 November 2023 f
 Pelaksanaan kegiatan penelitian:

| No. | Tanggal | Kegiatan | Paraf Guru Kelas |
|-----|---------------|------------------------|--------------------|
| 1. | 19 / 2 / 2024 | Izin Penelitian | <i>[Signature]</i> |
| 2. | 20 / 2 / 2024 | Observasi dikelas | <i>[Signature]</i> |
| 3. | 26 / 2 / 2024 | Siklus I Pertemuan I | <i>[Signature]</i> |
| 4. | 27 / 2 / 2024 | Siklus I Pertemuan II | <i>[Signature]</i> |
| 5. | 4 / 3 / 2024 | Siklus II Pertemuan I | <i>[Signature]</i> |
| 6. | 5 / 3 / 2024 | Siklus II Pertemuan II | <i>[Signature]</i> |
| 7. | | | |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |

Kolaka Utara, 9 Maret 2024

Ketua Prodi

[Signature]
 Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 11489133



Mengetahui,
 Kepala Sekolah.....

[Signature]
 SUPARDI, S. Pd
 NIP. 196707071986101001

Catatan:
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Aulia Fajarina Hidayati

Nim : 105401131520

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 25 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 7 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 9 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 5 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Aulia Fajarina Hidayati - 105401131520

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 10% | 10% | 8% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | text-id.123dok.com Internet Source | 4% |
| 2 | journal.aripi.or.id Internet Source | 2% |
| 3 | digilib.iain-jember.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Aulia Fajarina Hidayati - 105401131520

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX
25% INTERNET SOURCES
3% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 11% |
| 2 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 5% |
| 3 | es.scribd.com Internet Source | 3% |
| 4 | core.ac.uk Internet Source | 2% |
| 5 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | media.neliti.com Internet Source | 2% |
| 7 | repository.unibos.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Aulia Fajarina Hidayati - 105401131520

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 7% | 7% | 4% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | docplayer.info Internet Source | 2% |

Exclude quotes On Exclude matches 2%

Exclude bibliography On



SAB IV Aulia Fajarina Hidayati - 105401131520

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 9% | 9% | 2% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 9% |
|---|---|----|

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB V Aulia Fajarina Hidayati - 105401131520

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 5% | 5% | 4% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | digilib.unimed.ac.id Internet Source | 5% |
|----------|--|-----------|



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Aulia Fajarina Hidayati, lahir di Kolaka pada tanggal 07 Juli 2001, anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan bapak Nurkholis Hadiyanto dan ibu Mulyati. Penulis memasuki jenjang pendidikan di TK Al-Ikhwan di Desa Lelewawo Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka utara dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis memasuki sekolah dasar di SD Negeri 1 Lelewawo Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMAN 1 Batuputih Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara”.